

## IMPROVING STUDENTS' ABILITY IN WRITING PERSONAL EXPERIENCE THROUGH CLUSTERING TECHNIQUE AT THE SEVENTH GRADE STUDENTS OF SMPN 01 BETUNG BANYUASIN

Edi Suryadi, F.A. Milawasri  
Universitas Tridianti Palembang  
[edi\\_suryadi@univ-tridianti.ac.id](mailto:edi_suryadi@univ-tridianti.ac.id); [mila\\_plg@yahoo.co.id](mailto:mila_plg@yahoo.co.id)

**ABSTRACT:** The objective of study was to improve the students' ability in writing personal experiences through clustering techniques to the seventh grade students of SMPN 01 Betung. The research method was the classroom action research (PTK) that consist of three cycles. Each cycles consists of four stages that are planning, acting, observing and reflecting. The cycle 1 was conducted on February 3, 2017, The cycle II was on February 17, 2017 and cycle III was on February 22, 2017. The subject of this study were 34 students. The techniques for collecting the data used were observation of students activities and the results of writing test from each cycle. The indicator of succesful implementing this strategy was that the students had achieved the writing score which is higher than minimum criteria mastery learning score ( $KKM \geq 65$ ). The results of observation showed that the average score from each cycle was 70.6%. The average score of cycle 1 was 61.79 with standard studying mastery was 44,12%. The average score of cycle 2 was 66.15 with standard studying mastery was 67.65%. The average score of cycle 3 was 76.03 with standard studying mastery was 85.29%. Based on the results of study, it can be concluded that the students' ability in writing personal experience through clustering techniques improved significantly.

**Keywords:** *ability, writing personal experience, clustering technique.*

---

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII.B SMPN 1 BETUNG BANYUASIN MELALUI TEKNIK CLUSTERING

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMPN 1 Betung Banyuasin melalui teknik *clustering*. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan pelaksanaan mulai dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian siklus 1 berlangsung pada tanggal 3 Februari 2017, siklus II berlangsung pada tanggal 17 Februari 2017 dan siklus III berlangsung pada tanggal 22 Februari 2017. Jumlah siswa sebagai subjek penelitian 34 orang siswa. Data yang terkumpul terdiri atas data hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil tes akhir siklus. Indikator keberhasilan penelitian adalah jika 85% siswa telah mampu menulis pengalaman pribadi mencapai  $KKM \geq 65$ , kemudian persentase hasil aktivitas belajar siswa yang diukur melalui observasi selama dilaksanakan penelitian dengan menggunakan teknik *clustering* pada siklus 1, siklus II dan siklus III memperoleh skor rata-rata akhir sebesar 70,6%. Hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 61,79 dan taraf ketuntasan belajar sebesar 44,12%. Pada siklus II nilai rata-rata 66,15 dan taraf ketuntasan belajar sebesar 67,65%. Pada siklus III nilai rata-rata 76,03 dan taraf ketuntasan belajar sebesar 85,29%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Betung Banyuasin melalui teknik *clustering* dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** *kemampuan, menulis pengalaman pribadi, teknik clustering.*

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang semestinya dikuasai siswa. Kegiatan ini dijadikan momen yang sangat penting dalam rangka turut membangun karakter siswa. Hal ini dilakukan karena dalam kegiatan menulis akan menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, keterbukaan, kesadaran, dan kepedulian serta mengasah sikap kritis terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Selain itu, kegiatan menulis pun mampu mengasah kecerdasan terutama dalam aspek bahasa, logika, intrapersonal dan sebagainya yang menjadi bagian dari *multiple intelegensi* (Campbell dan Dickinson, 2006, p. 3).

Menulis bisa juga diartikan sebagai kegiatan untuk mengungkapkan ide yang berbentuk tulisan yang dapat dibaca. Ide tersebut bisa saja bersumber dari pengalaman siswa itu sendiri. Dengan pengalaman sendiri, semestinya siswa mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya, tidak semua siswa pandai menuangkan idenya (yang bersumber dari

pengalaman) untuk dijadikan sebagai tulisan.

Hasil observasi peneliti di kelas VII SMPN 1 Betung, siswa menulis cenderung melihat panjangnya tulisan bukan bobot atau isi dari tulisan. Siswa suka mengulang-ulang ide pokok dan ide penjelas. Kadang-kadang ide tulisannya kurang terarah dan tidak sesuai dengan topik yang dibahas. Kalimat tidak koheren. Di pihak lain, siswa masih kebingungan ingin memulai menulis. Padahal guru telah menjelaskan secara lisan bagaimana cara memulai mengarang, tetapi masih saja siswa belum bisa menyelesaikan tulisannya. Akhirnya, tugas mengarang yang seharusnya dikerjakan di sekolah terpaksa diselesaikan siswa di rumah. Fenomena di atas membuat pembelajaran menulis menjadi kurang menarik di mata siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Betung pada tahun 2016 disebabkan beberapa faktor, yaitu: (1) belum ditemukannya teknik yang tepat dalam mengajarkan menulis; (2) kurangnya minat siswa dalam menulis; (3) minimnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa; (4)

kurangnya sarana buku bacaan yang disediakan di perpustakaan sekolah.

Situasi dan kondisi di atas mengakibatkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurang efektif, sehingga dalam proses pembelajaran dan pembinaan keterampilan menulis kurang terfokus. Ketidaktepatan memilih teknik pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi dan minat siswa untuk menulis. Teknik yang digunakan selama ini kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga metode tersebut berpengaruh negatif terhadap kemampuan siswa dalam menulis. Dalam artian kemampuan menulis siswa masih rendah.

Siswa sebagai subjek belajar yang harus mendapatkan perhatian khusus bagi guru. Untuk itu guru perlu menggunakan teknik pembelajaran yang dapat menggali potensi siswa. Adapun pembelajaran yang dapat menggali dan memanfaatkan potensi siswa adalah teknik *clustering*.

Keterkaitan dengan menulis pengalaman pribadi, teknik *clustering* ini cocok untuk menulis pengalaman pribadi. Pada pembelajaran ini guru memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan pengalaman yang

pernah dialaminya. Untuk membantu pengungkapan ide, siswa diminta untuk menuliskan ide-idenya kemudian mengelompokkan ide-ide tersebut. Ide tersebut digali dari berbagai pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. Dari hasil pengelompokan tersebut siswa mengambil salah satu ide yang dinilai cukup mewakili dalam menulis pengalaman pribadinya.

Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu ide pribadinya yang akan dikembangkan ke dalam sebuah tulisan. Guru menuntun siswa untuk menemukan ide. Keterlibatan guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik *clustering*. Aspek yang diteliti berorientasi pada pembelajaran keterampilan menulis

pengalaman pribadi, yaitu: (1) ketepatan antara judul dan isi; (2) kelogisan organisasi isi; (3) kronologis cerita; (4) ketepatan pilihan kata dan kalimat efektif; dan (5) ketepatan ejaan.

### **Hakikat Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis menurut Byrne (dikutip Slamet, 2007, p. 106) pada hakikatnya bukan sekadar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Tarigan (2008, p. 22) mengartikan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa

yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik.

Sebagai bentuk dari ekspresi diri, menulis bertujuan untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang. Artinya, menulis dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam diri penulis. Menulis dapat dilakukan secara baik apabila di dalam diri penulis terdapat motivasi. Motivasi dapat timbul karena adanya faktor kegembiraan atau kesedihan yang terdapat dalam diri penulis. Oleh karena itu, di dalam tulisan terdapat ekspresi diri dari si penulis antara lain sebagai sesuatu yang umum, artinya tulisan dapat dilakukan secara positif maupun negatif melalui penceritaan dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan daya mengungkapkan ide-ide dalam pikiran dan pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam diri maupun di luar diri penulis yang

dituangkan dengan menggunakan lambang atau simbol yang berupa angka atau huruf yang disampaikan kepada pembaca.

### **Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi**

Wenger (2011, p. 137) menyatakan bahwa meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan mendeskripsikan secara bermakna kepada orang lain mengenai pengalaman-pengalaman yang pernah dialami. Pengalaman-pengalaman tersebut dijadikan sebagai sumber inspirasi. Pengalaman ini didapatkan melalui hasil pengamatan secara menyeluruh melalui alat indrawinya.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi menekankan pada proses dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa dapat menghasilkan siswa yang kompeten dalam menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan pemilihan pengalaman, penentuan judul, dan pengembangan gagasan sebagai dampak kekompetenan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka guru harus memilih strategi

yang tepat dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi (Kusumawati, 2007, p. 1).

Knoers dan Haditono (dikutip Asih, 2006, p. 26) menyatakan pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa pengalaman adalah upaya apa yang dilihat, dialami, dan diekspresikan dalam bahasa tulis. Siswa menulis pengalaman dilatih untuk mengingat kembali hal apa yang telah dialami dalam kehidupannya dan diungkapkan kembali oleh siswa melalui proses menulis.

### **Teknik *Clustering***

Teknik *clustering* merupakan salah satu dari tiga teknik menulis sinergi (DePortter dan Hernacki, 2011,

p. 180). Beliau berpendapat bahwa Teknik *Clustering* merupakan salah satu teknik menulis efektif dan menyenangkan. Teknik *Clustering* mampu memberikan sugesti yang positif bagi siswa, guru, atau penulis yang akan menulis. Menurut DePotter, seseorang dapat menemukan suatu kondisi yang disebut dengan “AHA”, yaitu suatu kondisi ketika seorang penulis sudah merasa bahwa suatu kata dalam *clustering* (kelompok) telah memunculkan titik awal ide yang akan ditulis dan mendapatkan sebuah desakan yang tak terbendung lagi untuk menulis.

Pengelompokan ide (*clustering*) memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat dan membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Strategi ini dirancang untuk menyemarakkan kelas dan membentuk suasana pengalaman belajar aktif dan menakjubkan.

Teknik *Clustering* adalah suatu teknik memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan

kebenaran atau nilainya (DePortter dan Hernacki, 2011, p. 181).

### **Langkah-Langkah Teknik**

#### ***Clustering***

Menurut DePortter dan Hernacki (2011, p. 182–184) prosedur atau langkah-langkah pengelompokan (*clustering*) adalah sebagai berikut.

- 1) menuliskan gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di tengah-tengah selebar kertas kosong tak bergaris dengan huruf kapital dan tulisan yang lebih tebal daripada tulisan yang lainnya, hal ini bertujuan untuk menandakan bahwa kata tersebut merupakan kata primer lalu buatlah lingkaran untuk melingkupi kata tersebut;
- 2) menuliskan hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer yang berada di pusat;
- 3) melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkannya dengan lingkaran yang berada di pusat dan tariklah garis;

- 4) meneruskan penulisan hubungan-hubungan (asosiasi) dari kata-kata sekunder yang memicu satu rantai atau asosiasi lain, menuliskan serta melingkarinya sekalipun tidak terlihat hubungannya;
- 5) kembali pada kata primer (gagasan utama) yang terletak di pusat dan meneruskan membuat asosiasi yang terlintas dalam otak, kemudian melingkari dan menghubungkan dengan menarik garis;
- 6) memperhatikan semua gagasan yang dimunculkan dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul;
- 7) mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan lagi dan kembali menuliskan gagasan – gagasan sekunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain;
- 8) menemukan “AHA” (desakan untuk memulai menulis) dan memberi nomor urut yang tampaknya logis pada setiap kata atau gagasan dalam pengelompokan tersebut;
- 9) mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah

dibuat dalam pengelompokan ke dalam bentuk karangan. Tidak perlu untuk memakai semua kata atau gagasan yang terdapat dalam pengelompokan, cukup gagasan yang ingin digunakan saja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah PTK (*classroom action research*). PTK dilaksanakan guna memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan guru sebagai peneliti sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Menurut Aqib dan Siti Jaiyaroh (2011, p. 3–4) bahwa PTK memiliki karakteristik, yakni: (1) adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan; (2) *self reflection inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri; (3) penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, setelah itu siswa diajak ke luar kelas sehingga terjadi kegiatan pembelajaran berupa interaksi guru dan siswa; (4) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Betung. Sekolah ini terletak di Jalan

Palembang – Jambi Kilometer 65 Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII.B semester ganjil SMPN 1 Betung Kabupaten Banyuasin tahun pelajaran 2016/2017. Keberhasilan penelitian tindakan ini dilihat dari hasil pencapaian tes awal, dan siklus penelitian. Taraf keberhasilan secara individual minimal memperoleh skor 65 dan secara klasikal 85%. Penetapan standar keberhasilan siswa ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Betung Kabupaten Banyuasin dengan nilai yang dicapai siswa minimum 65.

## **PEMBAHASAN**

Penggunaan teknik *cluster* yang diterapkan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi khususnya di kelas VII.B merupakan pengalaman baru untuk mencari solusi atas rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menulis. Tingkat keberhasilan pembelajaran setiap siklus tercermin dari hasil evaluasi berupa nilai karangan siswa.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mengadakan perbaikan dalam rencana dan proses pembelajaran dengan berpatokan pada refleksi, hasil observasi, dan hasil analisis evaluasi belajar siswa dalam tiga siklus penelitian, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik *cluster*.

Peningkatan ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 61,79, meningkat secara bertahap menjadi 66,15 pada akhir siklus II, hingga pada akhir siklus III diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 76,03.

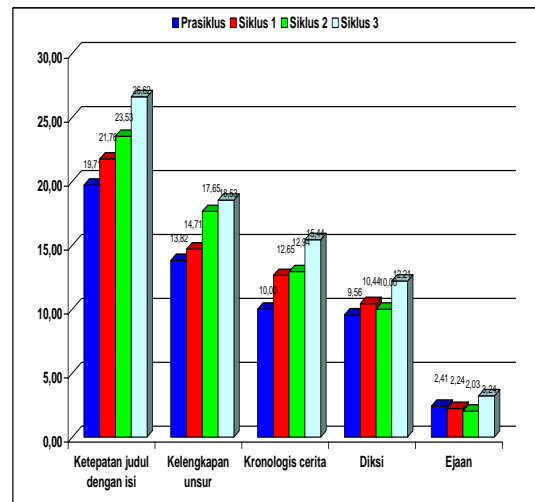
Dari Tabel 1 diketahui terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 4,36 dibandingkan dengan siklus I. Kemudian peningkatan pada siklus III sebesar 9,88 dibandingkan dengan siklus II. Total peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, II, dan III adalah 4,24. Selanjutnya, data mengenai nilai tertinggi, terendah, serta rata-rata pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1.



**Tabel 1**  
**Perbandingan Nilai Tertinggi dan Terendah Siklus I, II, III**

No	Nilai Karangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai tertinggi	78	82	94
2	Nilai terendah	51	47	58

Teknik *cluster* telah mampu meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Dari hasil penilaian yang ditinjau dari ketepatan judul dengan isi karangan, kelengkapan unsur cerita, kronologis cerita, diksi, dan ejaan menunjukkan bahwa semua unsur penilaian tersebut mengalami peningkatan. Grafik perkembangan tersebut tersaji pada gambar berikut.



**Gambar 1**  
**Grafik Penilaian Siswa**

Berdasarkan grafik penilaian menulis pengalaman pribadi dapat dijelaskan bahwa pada tahap pra siklus, rata-rata ketepatan judul dengan isi karangan yang dicapai siswa kelas VII.B SMPN 1 Betung pada penilaian menulis pengalaman pribadi menggunakan teknik *cluster* sebesar 19,71 dari skor maksimal 35, kelengkapan unsur cerita sebesar 13,82 dari skor maksimal 25, kronologis cerita sebesar 10,00 dari skor maksimal 20, diksi sebesar 9,56 dari skor maksimal 15, ejaan sebesar 2,41 dari skor maksimal 5.

Pada akhir siklus I, rata-rata skor unsur ketepatan judul dengan isi karangan yang dicapai siswa sebesar 21,76, kelengkapan unsur cerita sebesar 14,71, kronologis cerita

sebesar 12,65, diksi sebesar 10,44, dan ejaan sebesar 2,24. Pada akhir siklus II, rata-rata skor unsur ketepatan judul dengan isi karangan yang dicapai siswa sebesar 23,53, kelengkapan unsur cerita sebesar 17,65, kronologis cerita sebesar 12,94, diksi sebesar 10,00, dan ejaan sebesar 2,03. Pada akhir siklus III, rata-rata skor unsur ketepatan judul dengan isi karangan yang dicapai siswa sebesar 26,62, kelengkapan unsur cerita sebesar 18,53, kronologis cerita sebesar 14,44, diksi sebesar 12,21, dan ejaan sebesar 3,24.

Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan siswa kelas VII.B SMPN 1 Betung di dalam menulis pengalaman pribadi dari yang semula sangat kurang, kurang, dan cukup menjadi baik dan sangat baik melalui teknik *cluster*. Tidak hanya hasil belajar, peningkatan pun terjadi pada proses pembelajaran berlangsung yaitu pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan penggunaan teknik *cluster*. Pada siklus I, hanya terdapat 50% siswa dengan semangat belajar sedang, pada siklus II terdapat 50% siswa dengan semangat belajar sedang dan 18% yang tinggi, pada siklus III terdapat

70,7% siswa dengan semangat belajar sedang dan 26,4% yang tinggi.

Pada siklus I, hanya terdapat 50% siswa dengan tingkat perhatian sedang, pada siklus II terdapat 38% siswa dengan perhatian sedang dan 18% yang tinggi, pada siklus III terdapat 50% siswa dengan perhatian sedang dan 50% lainnya dikategorikan tinggi.

Pada siklus I, hanya terdapat 38% siswa yang melakukan komunikasi dalam kadar sedang, pada siklus II terdapat 64,8% siswa dengan perhatian sedang dan 17,6% yang tinggi, pada siklus III terdapat 47,1% siswa dengan perhatian sedang dan 50% lainnya dikategorikan tinggi.

Pada siklus I, hanya terdapat 15% siswa yang melakukan kerjasama dalam kadar sedang, pada siklus II terdapat 35% siswa dengan perhatian sedang dan 18% yang tinggi, pada siklus III terdapat 53,1% siswa dengan perhatian sedang dan 44% lainnya dikategorikan tinggi.

Pada siklus I, hanya 26% siswa yang melakukan aktivitas belajar individu dengan kategori sedang, pada siklus II 64,8% siswa melakukan aktivitas belajar individu pada tingkat sedang dan 17,6% yang tinggi, pada

siklus III terdapat 58,7% siswa dengan aktivitas belajar individu sedang, 44% memiliki aktivitas belajar tinggi, dan 5,9% yang sangat tinggi.

Pada siklus I, hanya 15% siswa yang melakukan aktivitas belajar kelompok dengan kategori sedang, pada siklus II 23,5% siswa melakukan aktivitas belajar kelompok pada tingkat sedang dan 17,6% yang tinggi, pada siklus III terdapat 70,6% siswa dengan aktivitas belajar kelompok sedang, 26,5% dikategorikan tinggi.

Pada siklus I, terdapat 32% siswa yang memiliki tanggung jawab dengan kategori sedang, pada siklus II 26% siswa memiliki tanggung jawab pada tingkat sedang dan 18% yang tinggi, pada siklus III terdapat 70,6% siswa memiliki tanggung jawab sedang, 26,5% lainnya dikategorikan tinggi.

Pada siklus I, hanya 15% siswa yang memiliki disiplin dengan kategori sedang, pada siklus II 58,9% siswa memiliki disiplin pada tingkat sedang dan 17,6% yang tinggi, pada siklus III terdapat 70,6% siswa dengan tingkat disiplin sedang, 26,5% yang berdisiplin tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik

*clustering* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.B SMPN 1 Betung dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teknik *clustering* mampu meningkatkan keterampilan menulis berdasarkan pengalaman siswa kelas VII.B SMPN 1 Betung. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,79, meningkat menjadi 66,15 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 76,03 pada akhir siklus III. Teknik *cluster* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan semangat belajar, perhatian, komunikasi, kerjasama, aktivitas belajar individu maupun kelompok, tanggung jawab, dan kedisiplinan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqip, Z. dan Siti, J. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Asih, D. A. T. (2006). "Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing," skripsi

tidak dipublikasikan.  
Yogyakarta: Universitas Islam  
Indonesia.

Campbell, L., Campbell B., dan  
Dickinson D. (2006). *Metode  
praktis pembelajaran berbasis  
multiple intelegences*. Depok:  
Intuisi Press.

DePorter dan Hernacki. (2011).  
*Quantum learning:  
membiasakan belajar nyaman  
dan menyenangkan*. Bandung:  
Kaifa.

Kusumawati, D. (2007). "Peningkatan  
kemampuan menulis karangan  
narasi berdasarkan pengalaman  
pribadi dengan strategi pigki  
(praktis, imajinatif, gampang,  
kreatif, informatif) pada siswa  
kelas V SDN Talangsuko I  
Turen." Skripsi tidak  
dipublikasikan. Universitas  
Negeri Malang.

Slamet, S. Y. (2007). *Dasar-dasar  
pembelajaran bahasa dan  
sastra indonesia di sekolah  
dasar*. Surakarta: Lembaga  
Pengembangan Pendidikan  
(LPP) UNS dan UPT UNS  
(UNS Press).

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis  
sebagai suatu ketrampilan  
berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wenger, W. (2011). *Beyond teaching  
& learning: memadukan  
quantum teaching & learning*.  
Bandung: Nuansa.